BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Kanji

Selain huruf hiragana dan katakana, sistem tulisan Jepang juga banyak menggunakan kanji yang merupakan karakter pinjaman dari bahasa Cina. Ketika orang Jepang mengadopsi kanji, mereka juga mengadopsi cara membacanya. Pada saat yang sama, Orang Jepang memberi karakter Cina cara baca dalam bahasa Jepang untuk kata-kata Jepang yang sudah ada. Akibatnya karakter kanji bisa memiliki dua atau lebih cara baca. Cara baca kanji dari bahasa Cina disebut ON, dan cara baca bahasa Jepang disebut KUN. Contoh : *kanji* (下) secara *kunyomi* akan dibaca **shita**, sedangkan secara *onyomi* akan dibaca **ka** atau **ge** hal - hal tersebut bukan tidak mungkin akan menimbulkan kesulitan bagi pembelajar asing untuk dapat mengingat, membaca, dan menulis *kanji* (Setiana, 2014 : 30).

Soetisna dalam Setiana (2014) menjelaskan bahwa dalam mempelajari dan mengajarkan *kanji* diperlukan pemahaman yang mendalam pada unsur - unsur pembentuk *kanji*, arti setiap unsur sehingga akan memudahkan dalam mengingat kemudian melahirkan kembali dalam bentuk tulisan. Urutan bahan pengajaran disarankan agar dimulai dari sejarah tulisan, terjadinya *kanji, bushu, on-kun yomi*, dan susunan urutan penulisan kanji.

Keterampilan menghapal sangat diperlukan untuk mempelajari kanji, oleh karena itu, "diperlukan suatu metode yang berfungsi meningkatkan pemahaman mengenai huruf kanji yang notabene bukanlah huruf-huruf sehari-hari dari mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Jepang" (Walistian, 2015 : 1).

2.1.1 Sejarah Kanji

Sistem penulisan dalam Bahasa Jepang terdiri dari tiga perangkat huruf, yaitu *kanji*, huruf *kana* (*hiragana* dan *katakana*), dan romaji. *Kanji* adalah huruf yang telah mempunyai sejarah selama 3000 tahun, dan merupakan aksara tertua yang masih dipergunakan hingga saat ini. Huruf *kanji* masuk ke daratan Jepang pada abad ke-5 Masehi melalui semenanjung Korea, bersamaan dengan masuknya agama Budha dan kebudayaan Han. Oleh karena itu, huruf *kanji* sering disebut juga huruf *Han*. Kanji sebagai salah satu huruf yang digunakan dalam Bahasa Jepang mempunyai arti tersendiri, terutama dalam hal penulisan kanji sering pula disebut sebagai huruf yang rumit, namun demikian kanji merupakan suatu ideograf atau suatu huruf yang mempunyai arti, atau kalau digunakan istilah Kurahachi dalam Setiana (2014) bahwa "Huruf *kanji* disebut juga *Hyoo'I moji*, sehingga dengan melihat *kanji* akan lebih mudah dipahami arti kata yang dimaksud, meskipun belum tahu pasti arti kata tersebut yang sebenarnya".

2.1.2 Kesulitan Mempelajari Kanji

Setiap *kanji* memiliki jumlah *onyomi* dan *kun yomi* yang berbeda, ada yang memiliki banyak *onyomi* dan *kunyomi* dan ada juga yang hanya memiliki *kunyomi* tanpa memiliki *onyomi*, atau sebaliknya, memiliki *onyomi* tanpa memiliki *kunyomi*. Seperti yang dikemukakan oleh Sudjianto dalam Setiana (2014) bahwa : "Di dalam "*Jooyoo Kanji*" terdapat 2187 *onyomi* dan 1900 *kunyomi*, sehingga jumlah keduanya mencapai 4087. Keadaan seperti ini menujukkan rata - rata setiap satu huruf *kanji* masing - masing memiliki 2,1 *onyomi* dan *kunyomi*".

Takabe dalam Setiana (2014) mengemukakan bahwa hal - hal yang perlu diperhatikan tentang *kanji* adalah bahwa :

a. *Kanji* bukan huruf seperti *romaji*.
b. *Kanji* adalah symbol yang menunjukkan arti
c. *Kanji* terdiri atas satuan atau unit yang menjadi dasar.
d. *Kanji* tidak dihafal dengan mata, melainkan dengan tangan.
e. Cara baca *kanji* berdasarkan pada acara mengungkapkan

Bagi mahasiswa Sastra Jepang, mereka harus mempelajari huruf Jepang terutama kanji, sebab tanpa mempelajari dan mengenal kanji dengan baik mahasiswa Sastra Jepang tidak akan bisa dapat menulis dan membaca dengan baik. "Setelah mereka mempelajarinya dan merasakannya, ternyata betul bahwa kanji adalah bidang

yang sulit dipelajari terutama mengingatnya, karena menghapal kanji butuh daya ingat yang tinggi" (Renariah, 2004 : 3).

2.2 Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak berharga, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses penilaian untuk mengambil keputusan yang menggunakan seperangkat hasil pengukuran dan berpatokan kepada tujuan yang telah dirumuskan.

Menurut Iskandar (2011 : 4), bahwa kita mengukur berbagai kemampuan anak didik. Bila kita melangkah lebih jauh lagi dalam menginterprestasi skor sebagai hasil pengukuran itu dengan menggunakan standar tertentu untuk menentukan nilai dalam suatu kerangka maksud pendidikan dan pelatihannya atau atas dasar beberapa pertimbangan lain untuk membuat penilaian, maka kita tidak lagi membatasi diri kita dalam pengukuran, kita sekarang telah mengevaluasi kemampuan atau kemajuan anak didik.

Secara garis besar evaluasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif**,** istilah ini pertama kali digunakan oleh Scriven (1967). Evaluasi formatif dilakukan dengan maksud memantau sejauh manakah suatu proses pendidikan telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan

untuk mengetahui sejauhmana peserta didik telah dapat berpindah dari suatu unit pengajaran ke unit berikutnya.

2.3 Pengukuran

Pengukuran (*measurement*) adalah proses pemberian angka atau usaha memperoleh deskripsi numerik dari suatu tingkatan dimana seseorang peserta didik telah mencapai karakteristik tertentu. Pengukuran berkaitan erat dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif. Pengukuran diartikan sebagai pemberian angka kepada suatu atribut atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh orang, hal, atau obyek tertentu menurut aturan atau formulasi yang jelas. Berikut ini akan dikutip beberapa definisi pengukuran yang dirumuskan oleh beberapa ahli pengukuran pendidikan dan psikologi yang acap kali dijadikan acuan beberapa penulis. Oleh karena itu, Iskandar (2011 : 1) memaparkan bahwa *measurement is The assignment of numbers to attributes of characteristics of person, evenrs, or object according to explicit formulations or rules*.

2.4 Penilaian

Penilaian (*assessment*) merupakan istilah yang umum dan mencakup semua metode yang biasa dipakai untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa dengan cara menilai unjuk kerja individu peserta didik atau kelompok.

Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat. Penilaian untuk memperoleh berbagai ragam informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau informasi tentang ketercapaian kompetensi peserta didik. Proses penilaian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar peserta didik.

Penilaian menyeluruh dan berkelanjutan dalam Konsep Penilaian dari Implementasi peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, membawa implikasi terhadap model dan tehnik penilaian proses dan hasil belajar. Pelaku penilaian terhadap proses dan hasil belajar diantaranya internal dan eksternal. “Penilaian internal merupakan penilaian yang dilakukan dan direncanakan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan penilaian eksternal merupakan penilaian yang dilakukan oleh pihak luar yang tidak melaksanakan proses pembelajaran, biasanya dilakukan oleh suatu institusi / lembaga baik didalam maupun diluar negeri. Penelitian yang dilakukan lembaga / institusi tersebut dimaksudkan sebagai pengendali mutu proses dan hasil belajar peserta didik” (Guilford, 1982).

2.5 Tes

Tes dapat didefinisikan sebagai suatu pernyataan atau tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang sifat atau atribut pendidikan atau psikologik yang setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar.

Menurut Iskandar (2011 : 1) tes dapat diklasifikasi berdasarkan :

a. Bagaimana ia diadministrasikan (tes individual atau kelompok)

b. Bagaimana ia diskor (tes obyektif atau tes subyektif)

c. Respon apa yang ditekankan (tes kecepatan atau tes kemampuan)

d. Tipe respon yang bagaimana yang harus dikerjakan oleh subyek (tes unjuk kerja atau tes kertas dan pensil)

e. Apa yang akan diukur (tes sampel atau tes sign)

f. Hakekat dari kelompok yang akan diperbandingkan (tes buatan guru atau tes baku)

2.6 PHP

PHP adalah bahasa pemrograman script server-side yang didesain untuk pengembangan web. Selain itu, PHP juga bisa digunakan sebagai bahasa pemrograman umum (wikipedia). PHP di kembangkan pada tahun 1995 oleh Rasmus Lerdorf, dan sekarang dikelola oleh The PHP Group. Situs resmi PHP beralamat di http://www.php.net.

PHP disebut bahasa pemrograman server side karena PHP diproses pada komputer server. Hal ini berbeda dibandingkan dengan bahasa pemrograman client-side seperti JavaScript yang diproses pada web browser (client).

Pada awalnya PHP merupakan singkatan dari Personal Home Page. Sesuai dengan namanya, PHP digunakan untuk membuat website pribadi. Dalam beberapa tahun perkembangannya, PHP menjelma menjadi bahasa pemrograman web yang powerful dan tidak hanya digunakan untuk membuat halaman web sederhana, tetapi juga website populer yang digunakan oleh jutaan orang seperti wikipedia, wordpress, joomla, dll.

Saat ini PHP adalah singkatan dari PHP: Hypertext Preprocessor, sebuah kepanjangan rekursif, yakni permainan kata dimana kepanjangannya terdiri dari singkatan itu sendiri: PHP: Hypertext Preprocessor.

PHP dapat digunakan dengan gratis (free) dan bersifat Open Source. PHP dirilis dalam lisensi PHP License, sedikit berbeda dengan lisensi GNU General Public License (GPL) yang biasa digunakan untuk proyek Open Source.

"Tujuan utama dari pembuatan Bahasa Pemograman ini adalah untuk merancang web yang dinamis dan dapat bekerja secara otomatis" (Ratna, 2014 : 2).

Kemudahan dan kepopuleran PHP sudah menjadi standar bagi programmer web di seluruh dunia. Menurut wikipedia pada februari 2014, sekitar 82% dari web server di dunia menggunakan PHP. PHP juga menjadi dasar dari aplikasi CMS (Content Management System) populer seperti Joomla, Drupal, dan WordPress.

2.7 MySQL

MySQL merupakan sebuah perangkat lunak atau software sistem manajemen basis data SQL atau DBMS Multithread dan multi user. MySQL sebenarnya merupakan turunan dari salah satu konsep utama dalam database untuk pemilihan atau seleksi dan pemasukan data yang memungkinkan pengoperasian data dikerjakan secara mudah dan otomatis. MySQL diciptakan oleh Michael "Monty" Widenius pada tahun 1979, seorang programmer komputer asal Swedia yang mengembangkan sebuah sistem database sederhana yang dinamakan UNIREG yang menggunakan koneksi low-level ISAM database engine dengan indexing.

Menurut Ratna (2014 : 2), bahwa MySQL adalah implementasi dari system manajemen basisdata relasional (RDBMS).

Di dalam MySQL sudah terdapat database. “Database merupakan kumpulan dari data yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, dan tersimpan diperangkat lunak untuk memanipulasi data” (Warman dan Saputra 2012 : 45).

2.8 Web

PHP bukanlah bahasa pemrograman yang wajib digunakan. Kita bisa saja membuat website hanya menggunakan HTML saja. Web yang dihasilkan dengan HTML (dan CSS) ini dikenal dengan website statis, dimana konten dan halaman web bersifat tetap.

Sebagai perbandingan, website dinamis yang bisa dibuat menggunakan PHP adalah situs web yang bisa menyesuaikan tampilan konten tergantung situasi. Website dinamis juga bisa menyimpan data ke dalam database, membuat halaman yang berubah-ubah sesuai input dari user, memproses form, dan lain - lain.

Untuk pembuatan web, kode PHP biasanya di sisipkan kedalam dokumen HTML. Karena fitur inilah PHP disebut juga sebagai Scripting Language atau bahasa pemrograman script.

Website merupakan kumpulan dari halaman - halaman dari file lain yang salin terikat. Menurut Nandari (2014 : 43), Dalam sebuah *website* terdapat satu halaman yang bernama *home page*. *Home page* adalah sebuah halaman yang pertama kali dilihat ketika seseorang mengunjungi sebuah *website*.